

PENGUNAAN METODE SAS DENGAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I

Oleh:

Widiarsih¹⁾, Kartika Chrysti Suryandari²⁾, Ngatman³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: widiarsiharsih@yahoo.co.id

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Method of use SAS with Media Card Capacity Letter in Reading Beginnings in Class I SDN 1 Banjareja. This study aims to improve the reading skills through methods beginning with media card SAS letters. This research uses classroom action research conducted in three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The research subject of this class action is the first graders of SDN 1 Banjarej totaling 22 students consisted of 10 boys and 12 girls. The results show the application of the method to the SAS card media can increase the ability to read letters at the beginning of first grade elementary school students.*

Keys: *SAS, Card Letters, reading.*

Abstrak: **Penggunaan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 1 Banjareja.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS dengan media kartu huruf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN 1 Banjarej yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

Kata kunci: SAS, Kartu Huruf, Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari

berbagai sumber tertulis. Pada siswa kelas I SD diajarkan membaca permulaan. “Membaca yang hanya terbatas pada pembunyian lambang tertulis dan pelafalan kata tanpa harus memahami naskah dinamakan membaca permulaan ” (BPSDMPK DAN PMP, 2012: 5).

Membaca permulaan merupakan dasar untuk membaca tingkat lanjutan. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan melek huruf. Kemampuan membaca yang

diperoleh anak pada kelas I dan II merupakan dasar untuk pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Membaca permulaan merupakan membaca yang hanya terbatas pada pembunyian lambang tertulis dan pelafalan kata tanpa harus memahami naskah. Membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan huruf sebagai simbol bunyi kepada siswa melalui media tertentu. Melalui pengajaran membaca permulaan diajarkan secara bertahap dari mengenal huruf sampai membaca kalimat sederhana.

Hasil observasi di SDN 1 Banjareja menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan guru belum menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Selain itu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat yang masih di bawah KKM atau di bawah 75 sebanyak 81,82%. Hal tersebut dapat terjadi karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan. Dampaknya siswa cepat bosan dalam pembelajaran, bermain sendiri dan mengobrol sendiri dengan teman. Dengan demikian pembelajaran membaca permulaan perlu diberikan kepada siswa dengan memberikan metode yang tepat. Selain menggunakan metode yang tepat juga menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan perhatian dan daya tarik siswa dalam pembelajaran.

Menurut Mulyati "Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula"(hlm 21). Metode SAS menganut prinsip ilmu bahasa umum bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini menganut prinsip menemukan sendiri, metode ini sejalan dengan proses linguistik.

Selain menggunakan metode pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran. Menurut Indriana (2011: 15) "Media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar". Dengan menggunakan media pembelajaran bisa lebih menarik perhatian siswa, pembelajaran lebih interaktif, penyampaian proses pembelajaran dapat lebih mencapai standar. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan salah satunya ialah media kartu huruf. Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996) "Media kartu huruf adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar huruf" (Paramita).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 1 Banjareja Tahun Ajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan penggunaan metode SAS dengan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa

kelas I SDN 1 Banjareja tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK adalah memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2013 sampai bulan Mei 2014.

Penelitian ini di SDN 1 Banjareja, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu 85% yang meliputi penggunaan metode SAS dengan media kartu huruf, keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian yang digagas oleh Arikunto (2010). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus yang terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode SAS

dengan media kartu huruf yang menggunakan 7 langkah pada kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu 1) persiapan teks bacaan yang akan digunakan, siswa memperhatikan teks bacaan yang akan digunakan, 2) persiapan media, siswa memperhatikan media yang akan digunakan yaitu media kartu huruf, 3) penyajian teks bacaan, siswa memperhatikan teks bacaan yang dipasang di papan tulis, 4) guru membimbing siswa dalam membaca, siswa dibimbing oleh guru dalam membaca maupun dalam menyusun media kartu huruf, 5) siswa membaca mandiri, siswa membaca mandiri tanpa bimbingan guru dan menyusun media kartu huruf tanpa bimbingan guru, 6) pemberian reward, siswa menerima penghargaan dari guru setelah membaca dan menyusun media kartu huruf dengan benar, 7) pelaksanaan evaluasi, siswa melaksanakan evaluasi dan menerima penilaian.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase penggunaan metode SAS dengan media kartu huruf oleh guru dan siswa, rerata nilai proses dan nilai tes perbuatan.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Penggunaan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf

Observasi Terhadap	Persentase		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	68,32%	83,52%	93,29%
Siswa	66,03%	80,01%	91,77%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada siklus I, II dan III skor rata-rata dan persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan] Hasil observasi tersebut telah menunjukkan pencapaian target

indicator kinerja yaitu hasil observasi mencapai rata-rata 85%.

Tabel 2. Perbandingan Rerata Nilai Proses dan Nilai Tes Perbuatan Membaca Permulaan

Uraian Siklus	Rata-rata	Persentase
Pra Siklus	61,8	18,2%
Siklus I	72,59	59,09%
Siklus II	77,77	72,73%
Siklus III	81,59	86,36%

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai meningkat pada setiap siklusnya, begitu pula dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dari 18,2% menjadi 59,09%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,73%, dan pada siklus III meningkat menjadi 86,36%.

Berdasarkan perbandingan observasi proses belajar antar siklus yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf pada siklus I sampai dengan siklus III telah memenuhi target kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada skenario pembelajaran dengan perolehan hasil observasi lebih dari kriteria minimum kesesuaian langkah pembelajaran yaitu 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode SAS dengan media kartu huruf yang dilaksanakan dengan 7 langkah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1

Banjareja. Peningkatan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 59,09%, pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 72,73% sedangkan pada siklus III ketuntasan mencapai 86,36%. Hal tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yakni 85%. Adapun kendala dalam penelitian ini salah satunya yaitu guru masih kurang dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam kegiatan membaca dan menyusun media kartu huruf, solusinya yaitu guru membimbing siswa dalam membaca dan menyusun media kartu huruf ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian yang diperoleh mempunyai implikasi bahwa dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat digunakan sebagai salah satu strategi penggunaan metode dengan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran, proses belajar dan hasil belajar kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya: (a) sebaiknya siswa ikut berpartisipasi aktif setiap kegiatan dalam proses pembelajaran agar lebih memahami materi yang disampaikan guru secara tidak langsung, (b) guru hendaknya mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. (2012). *Pembelajaran Membaca & Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Mulyati, Y. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Diperoleh 10 Oktober 2013. FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Paramita, A.A.Ayu Trisna Pradnya, Rini K, dan I Gede Meter. *Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli*. Diperoleh 2 September 2013 dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/469>

